

Implementasi Layanan *Home Visit* dalam Mengatasi Kesulitan Belajar di Masa Pandemi (Studi Kasus di SDN Sukasari 03 Kecamatan Rumpin Kabupaten Bogor)

Intan Rahayu¹, & Ima Ni'mah Chudari²

¹Universitas Pendidikan Indonesia, ayyintan88@gmail.com, Orcid ID: [0000-0003-4566-2959](https://orcid.org/0000-0003-4566-2959)

² Universitas Pendidikan Indonesia, nimahchudari2@gmail.com, Orcid ID: [0000-0001-7799-7441](https://orcid.org/0000-0001-7799-7441)

Article Info

History Articles

Received:
Mar 2021
Accepted:
Mar 2021
Published:
Mar 2021

Abstract

The study aimed to find out of implementation of home visit services in overcoming the learning difficulties of students of SDN Sukasari 03 Sukasari Village, Rumpin Subdistrict, Bogor Regency, as well as to know the supporting and inhibitory factors. A qualitative approach is used in this study and the method used is case study. Participants in this study were the Head of SDN Sukasari 03, the teacher, 3 students, and 3 parents. Observations, interviews, and documentation are the data collection tools in this study. The results showed that the implementation of visiting teachers at SDN Sukasari 03 was initiative of grade VI teachers, the planning carried out was that teachers and school first identify learning difficulties that need to get home visit services, then determine the names of students who need home visit services, and make an implementation schedule. In the process, the teacher communicates in advance to the principal. The teacher conveys purpose of his arrival, discusses the difficulties experienced by students, establishes cooperation with parents. Evaluation is done that during the home visit process such as planning by giving a letter of advance notice to students and parents so that when the teacher visits the parents do not feel confused, it is used as improvement material for the future. Follow-up is done for students whose learning has not been resolved so it is necessary to hold a home visit replay. Teachers always report to the principal accompanied by photo evidence of the implementation of the home visit. The supportive responses of parents, principals, and other teachers. The factors home visit services are the less supportive responses of parents, students who are less open to the difficulties they experience, transportation costs, distance between school and student homes, and unfaithful weather.

Keywords:

Home Visit, Learning Difficulties, Primary School Students

How to cite:

Rahayu, I. & Chudari, I. N. (2021). Implementasi layanan *Home Visit* dalam mengatasi kesulitan belajar di masa pandemi (Studi kasus di SDN Sukasari 03 Kecamatan Rumpin Kabupaten Bogor). *Didaktika*, 1(1), 110-117.

Info Artikel

Riwayat Artikel

Dikirim:
Mar 2021
Diterima:
Mar 2021
Diterbitkan:
Mar 2021

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pelaksanaan layanan *home visit* mengatasi kesulitan belajar siswa SDN Sukasari 03 Desa Sukasari Kecamatan Rumpin Kabupaten Bogor, serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Partisipan penelitian ini yaitu Kepala SDN Sukasari 03, guru, 3 orang siswa, dan 3 orang tua siswa. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan guru kunjung di SDN Sukasari 03 merupakan inisiatif dari guru kelas VI. Perencanaan yang dilakukan oleh guru dan pihak sekolah merupakan langkah awal untuk menetapkan kriteria siswa yang mengalami kesulitan belajar dan perlu mendapatkan layanan *home visit*, selanjutnya guru dan pihak sekolah menentukan nama siswa yang memerlukan layanan *home visit*, dan membuat jadwal pelaksanaan. Pada proses pelaksanaan guru mengkomunikasikan terlebih dahulu kepada kepala sekolah. Guru menyampaikan maksud dan tujuan kedatangannya, membahas kesulitan yang dialami siswa, dan menjalin kerjasama dengan orang tua. Evaluasi dilakukan selama *home visit* berlangsung seperti perencanaan yaitu dengan mengkomunikasikan terlebih dahulu melalui surat pemberitahuan, hal itu dijadikan bahan perbaikan untuk kedepannya. Tindak lanjut dilakukan untuk siswa yang kesulitan belajarnya belum teratasi sehingga perlu diadakan *home visit* ulangan. Guru melaporkan hasil *home visit* kepada kepala sekolah disertai bukti foto pelaksanaan *home visit*. Faktor pendukung *home visit* yaitu dukungan dari orang tua siswa, kepala sekolah dan guru. Faktor penghambat *home visit* yaitu respon orang tua yang kurang mendukung, siswa yang kurang terbuka terhadap kesulitan yang dialami, biaya transportasi, jarak antara sekolah dengan rumah siswa, dan cuaca yang kurang mendukung.

Kata Kunci:

Home Visit, Kesulitan Belajar, Siswa Sekolah Dasar

Cara mensitasi:

Rahayu, I. & Chudari, I. N. (2021). Implementasi layanan *Home Visit* dalam mengatasi kesulitan belajar di masa pandemi (Studi kasus di SDN Sukasari 03 Kecamatan Rumpin Kabupaten Bogor). *Didaktika*, 1(1), 110-117.

PENDAHULUAN

Desember 2019 Indonesia digegerkan dengan adanya COVID-19. Hal ini berdampak pada sektor pendidikan. Berdasarkan Surat Edaran Nomor 4 tahun 2020 Kemendikbud pada 24 Maret 2020, dijelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi dilaksanakan dari rumah atau pembelajaran jarak jauh. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk pencegahan penyebaran COVID-19 (Kemendikbud, 2020).

Pembelajaran jarak jauh dilakukan dengan memanfaatkan teknologi yang ada. Arifa (2020) mengatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran jarak jauh belum terlaksana secara maksimal karena banyaknya hambatan yang dihadapi. Hambatan yang dihadapi yaitu berkaitan dengan faktor kesiapan dari guru, siswa, ataupun orang tua. Keterbatasan teknologi pendukung seperti gadget, laptop, atau komputer. Jaringan internet yang terbatas dan arahan yang kurang jelas dari pemerintah daerah serta belum tersedianya kurikulum yang tepat.

Banyaknya hambatan yang dihadapi menjadikan siswa kesulitan dalam belajar. Kesulitan belajar menurut Dalyono (dalam Utami, 2019) yaitu siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya dikarenakan terdapat hambatan-hambatan. Menurut Mulyadi (dalam Rosada, 2016) kesulitan belajar ditandai dengan hasil belajar yang diperoleh siswa di bawah rata-rata, hasil yang diperoleh siswa tidak sesuai dengan usaha yang dilakukannya, mengerjakan tugas dengan waktu yang lama, memperlihatkan perilaku yang kurang pantas, selain itu menampakkan gejala emosional yang kurang wajar seperti mudah marah, pemurung, dan mudah tersinggung.

Oleh karena itu, untuk mengatasi kesulitan belajar tersebut perlu adanya program bimbingan dan konseling. Salah satu program bimbingan dan konseling yang dapat dilakukan yaitu guru kunjung atau *home visit*. Menurut Jamaris (2015) *home visit* adalah pelayanan bimbingan dan konseling dalam bentuk lain untuk mengatasi kesulitan belajar siswa, guru datang secara berkala ke rumah siswa dengan tujuan untuk memberikan bimbingan pada siswa yang mengalami kesulitan belajar

SDN Sukasari 03 merupakan salah satu sekolah yang menyelenggarakan layanan *home visit* untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa di masa pandemi. *Home visit* dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui keadaan serta kesulitan belajar siswa, memperoleh informasi yang lengkap dari orang tua sehingga dapat ditemukan solusi yang tepat dalam mengatasi kesulitan belajar. Oleh karena itu peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul "Implementasi Layanan *Home Visit* dalam Mengatasi Kesulitan Belajar di Masa Pandemi (Studi Kasus pada Siswa SDN Sukasari 03 Desa Sukasari Kecamatan Rumpin Kabupaten Bogor)".

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui proses pelaksanaan layanan *home visit* dalam mengatasi kesulitan belajar siswa SDN Sukasari 03 di masa pandemi, dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan layanan *home visit* dalam mengatasi kesulitan belajar siswa SDN Sukasari 03 di masa pandemi.

Pelaksanaan *home visit* menurut Tohirin (2019) mencakup beberapa tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, tindak lanjut, dan laporan. Adapun perencanaan, yang perlu dilaksanakan adalah: (a) menentukan kasus dan siswa yang perlu mendapatkan *home visit*, (b) meyakinkan siswa bahwasanya penting mendapatkan layanan *home visit*. (c) terlebih dahulu mempersiapkan data yang hendak disampaikan kepada orang tua, (d) menentukan materi yang hendak disampaikan kepada orang tua, (e) menyiapkan segala hal terkait administrasi.

Tahapan pelaksanaan (a) mengkomunikasikan terlebih dahulu rencana kegiatan layanan *home visit* kepada beberapa pihak, seperti kepala sekolah, siswa, dan orang tua siswa (b) melaksanakan layanan *home visit* dan melakukan kegiatan: (1) menemui orang tua siswa, (2) membahas kesulitan belajar yang dialami siswa, (3) melengkapi data yang belum lengkap, (4)

menjalin komitmen dengan orang tua, (5) melaksanakan konseling keluarga. (6) merekam dan menyimpulkan hasil pelaksanaan *home visit*.

Evaluasi, (a) mengevaluasi proses pelaksanaan *home visit*, (b) mengevaluasi hasil dan ketepatan hasil *home visit* serta komitmen orang tua, (c) mengevaluasi penggunaan data atau informasi yang diperoleh apakah dapat mengatasi kesulitan belajar siswa atau tidak.

Tindak lanjut, (a) mempertimbangkan apakah perlu diadakannya *home visit* ulang, (b) mempertimbangkan penggunaan data hasil *home visit* yang lebih akurat sebagai layanan tindak lanjut.

Laporan (a) membuat laporan *home visit*, (b) menyampaikan laporan hasil *home visit* pada kepala sekolah, (c) mendokumentasikan laporan *home visit*.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, Siyoto & Sodik (2015) mendefinisikan pendekatan kualitatif adalah pendekatan penelitian yang lebih menitikberatkan pada pemahaman yang mendalam mengenai suatu permasalahan. Menurut Moeloeng (dalam Siyoto & Sodik, 2015) kata-kata lisan, tulisan, serta objek-objek yang diamati oleh peneliti merupakan sumber data penelitian kualitatif, sehingga akan diperoleh makna yang tersirat dalam objek tersebut.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi kasus. Semiawan (2010) mendefinisikan studi kasus adalah salah satu metode penelitian kualitatif yang bertujuan untuk suatu kasus secara mendalam. Penelitian ini dilakukan di SDN Sukasari 03 yang beralamat di Desa Sukasari Kecamatan Rumpin Kabupaten Bogor dan rumah siswa. Adapun rumah siswa yang dimaksud yaitu rumah siswa yang mendapat layanan *home visit* dengan tujuan untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami.

Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari kepala SDN Sukasari 03, guru kelas VI yang melaksanakan layanan *home visit*, 3 orang siswa yang mendapat layanan *home visit*, 3 orang tua yang anaknya mendapat layanan *home visit*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun instrumen yang digunakan yaitu peneliti sendiri, pedoman wawancara, pedoman observasi dan dokumentasi. Menurut Siyoto & Sodik (2015) reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan merupakan tahapan analisis data penelitian kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pelaksanaan Layanan *Home Visit* dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa SDN Sukasari 03 di Masa Pandemi

Menurut Tohirin (2019) pelaksanaan layanan *home visit* mencakup beberapa tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, tindak lanjut, dan laporan.

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil penelitian layanan *home visit* yang dilakukan di SDN Sukasari 03 merupakan bentuk inisiatif dari guru kelas VI. Latar belakang adanya layanan *home visit* di SDN Sukasari 03 yaitu karena terdapat siswa khususnya kelas VI tidak mengikuti pembelajaran di masa pandemi dan jarang mengumpulkan tugas. Padahal pada semester ganjil pihak sekolah telah menetapkan pelaksanaan pembelajaran secara daring dan tatap muka, meskipun pelaksanaan pembelajaran tatap muka dilaksanakan secara bergantian dan hanya dilakukan dua kali dalam seminggu. Oleh karena itu, guru kelas VI berinisiatif untuk melakukan kunjungan rumah dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang akurat dari keluarga mengenai permasalahan dan kesulitan yang dialami siswa.

Adapun bentuk perencanaan yang dilakukan oleh guru yaitu menentukan kasus siswa yang mengalami kesulitan belajar dan perlu mendapatkan layanan *home visit*, seperti yang ditegaskan oleh Prayitno & Amti (2015) *home visit* tidak diperuntukan untuk semua siswa hanya untuk siswa tertentu yang memiliki permasalahan menyangkut peranan orang tua. Guru menentukan siswa yang memiliki kesulitan belajar yang ditandai dengan turunnya prestasi belajar, sering tidak mengikuti pembelajaran baik itu daring atau tatap muka, dan jarang mengumpulkan tugas. Hal ini berkaitan dengan pendapat Mulyadi (dalam Rosada, 2016) kesulitan belajar ditandai dengan hasil belajar yang diperoleh berada di bawah rata-rata, hasil yang diperoleh siswa tidak sesuai dengan dengan usaha yang dilakukannya, mengerjakan tugas dalam waktu yang lama, memperlihatkan perilaku yang kurang pantas seperti membolos dan tidak mengerjakan tugas, menampakkan gejala emosional yang kurang wajar seperti mudah marah, pemurung, dan mudah tersinggung.

Tujuan dari adanya *home visit* untuk memperoleh data atau informasi yang lebih lengkap dari orang tua atau keluarga siswa berkenaan dengan kesulitan belajar yang dialami siswa, dengan begitu diharapkan kesulitan yang dialami anak dapat teratasi. Selain itu tujuan kunjungan rumah untuk menjalin kerjasama antara guru atau pihak sekolah dengan orang tua siswa. Hal tersebut seperti yang ditegaskan oleh Prayitno & Amti (2017) bahwa tujuan *home visit* yaitu untuk mendapatkan informasi tambahan mengenai permasalahan yang dihadapi anak, memberitahu orang tua mengenai permasalahan anaknya serta menjalin komitmen dengan orang tua siswa terhadap penanganan masalah yang dialami anak.

Untuk mencapai tujuan tersebut menurut Prayitno & Amti (2017) konselor harus terlebih dahulu meyakinkan siswa mengenai pentingnya mendapatkan layanan *home visit*. Adapun data yang diperoleh berdasarkan wawancara dengan guru dan siswa diperoleh hasil bahwa guru secara langsung datang ke rumah siswa tanpa adanya proses meyakinkan siswa karena siswa yang akan mendapatkan layanan *home visit* sering tidak mengikuti pembelajaran baik secara daring ataupun tatap muka sehingga sulit untuk meyakinkan siswa tersebut.

Adapun perencanaan yang dilakukan guru dan pihak sekolah sebelum melakukan *home visit* yaitu mengidentifikasi terlebih dahulu kesulitan belajar seperti apa dan siapa saja yang perlu mendapatkan layanan *home visit*, membuat jadwal pelaksanaan layanan *home visit*. Dalam penelitian ini, dari 7 siswa yang mendapat layanan *home visit* terdapat 3 siswa yang boleh diteliti, berikut ini data siswa yang mendapat layanan *home visit*.

1. HL

Sulit memahami materi yang disampaikan guru sehingga hasil belajar di bawah rata-rata anak-anak lainnya, serta terlihat sering murung.

2. RS

Sulit berkonsentrasi ketika belajar di rumah dikarenakan memiliki adik yang sering mengganggu belajar sehingga membuat kurangnya motivasi belajar. Selain itu, orang tuanya acuh terhadap pendidikan anaknya, sehingga membuat anak malas untuk belajar dikarenakan tidak ada dorongan dari orang tua.

3. MA

MA sering tidak mengikuti pembelajaran baik secara daring ataupun tatap muka karena terpengaruh oleh lingkungan sekitar rumah yaitu bermain *game* hingga larut malam dan kurang adanya pengawasan dari orang tua, siswa juga jarang mengumpulkan tugas, dan jika ulangan sering mencontek.

Sebelum melaksanakan layanan *home visit* terdapat beberapa hal yang perlu dipersiapkan diantaranya yaitu menyiapkan informasi mengenai siswa yang mengalami kesulitan belajar seperti alamat, latar belakang, pekerjaan orang tua dan lain sebagainya. Selain itu menyiapkan

materi yang hendak disampaikan kepada orang tua mengenai kesulitan belajar siswa disertai dengan bukti-bukti seperti absen, format pengumpulan tugas dan penilaian.

b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan layanan *home visit* sebagaimana yang ditegaskan oleh Tohirin (2019) tahap pelaksanaan di dalamnya terdapat beberapa kegiatan yang perlu dilakukan yaitu mengkomunikasikan terlebih dahulu rencana kegiatan layanan *home visit* kepada beberapa pihak. Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan kunjungan rumah yang dilakukan guru dikomunikasikan terlebih dahulu kepada kepala sekolah akan tetapi guru tidak mengkomunikasikan secara langsung kepada orang tua dan siswa, melainkan guru mengkomunikasikannya melalui perantara yaitu teman siswa yang rumahnya dekat dengan siswa. Hal ini dilakukan karena siswa yang akan mendapat layanan *home visit* sering tidak mengikuti pembelajaran sehingga sulit bagi guru untuk menyampaikan rencana layanan *home visit*.

Dalam pelaksanaan layanan *home visit* seperti yang ditegaskan oleh Tohirin (2019) yang harus dilakukan konselor adalah bertemu dengan orang tua siswa, membahas permasalahan siswa, melengkapi data siswa, mengembangkan komitmen orang tua, menyelenggarakan konseling keluarga, merekam dan menyimpulkan hasil kegiatan.

Pada proses pelaksanaan yang dilakukan guru yaitu menyampaikan segala hal yang berkenaan dengan perkembangan siswa ketika mengikuti pembelajaran dan membahas kesulitan belajar anak sekaligus mengumpulkan informasi atau data yang berhubungan dengan kesulitan yang dialami anak. Selain itu dalam proses pelaksanaan guru meminta orang tua untuk berpartisipasi dalam membantu mengatasi kesulitan belajar anak.

Pelaksanaan layanan *home visit* yang dilakukan oleh guru kelas VI SDN Sukasari 03 tidak terdapat konseling keluarga hanya sebatas mengembangkan dan mengajak orang tua untuk membantu mengatasi kesulitan belajar yang dialami anak. Pada pelaksanaan layanan *home visit* guru tidak merekam kegiatan tersebut, namun guru tetap melakukan dokumentasi berupa foto kegiatan ketika *home visit* dan menyimpulkan hasil dari *home visit* berupa catatan singkat.

c. Evaluasi

Untuk mengetahui layanan *home visit* berjalan dengan baik atau tidak maka perlu adanya evaluasi, seperti yang ditegaskan oleh Tohirin (2019) Evaluasi mencakup proses dan hasil. Evaluasi yang berkaitan dengan proses dilakukan secara berkelanjutan selama proses layanan *home visit* berlangsung, sedangkan evaluasi terhadap hasil berkaitan dengan kelengkapan dan akurasi data yang diperoleh serta kebermanfaatan data dalam pelayanan *home visit*.

Berdasarkan penelitian diperoleh hasil bahwa evaluasi yang dilakukan guru kelas VI SDN Sukasari 03 diantaranya mengenai perencanaan, perencanaan yang dilakukan kurang matang, guru langsung datang ke rumah siswa tanpa ada pemberitahuan terlebih dahulu baik itu berupa surat atau bentuk pemberitahuan yang lainnya sehingga ketika guru datang ke rumah siswa terkadang terdapat orang tua yang tidak ada di rumah.

Evaluasi selanjutnya mengenai kelengkapan dan kebermanfaatan hasil layanan *home visit* serta komitmen orang tua, melalui data yang diperoleh dapatkan data tersebut digunakan untuk mengatasi kesulitan belajar atau tidak serta mengajak orang tua untuk berpartisipasi dalam membantu menemukan solusi.

d. Tindak lanjut

Pada tahap tindak lanjut yang perlu dilakukan seperti yang ditegaskan oleh Tohirin (2019) yaitu mempertimbangkan apakah diperlukan dilakukan *home visit* kembali, mempertimbangkan tindak lanjut dengan menggunakan data hasil layanan *home visit* yang lebih lengkap dan akurat.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa tindak lanjut tidak semua siswa yang mendapat layanan *home visit* diberikan tindak lanjut, adapun tindak lanjut yang dilakukan guru yaitu kembali mendatangi rumah siswa untuk memperoleh informasi atau data yang lebih lengkap sehingga diharapkan dapat mengatasi kesulitan belajar siswa. Namun, apabila pelaksanaan layanan *home visit* tersebut dirasa sudah berhasil untuk mengatasi kesulitan belajar siswa maka tidak perlu diadakannya tindak lanjut.

e. Laporan

Konselor atau guru kelas VI SDN Sukasari 03 selalu melaporkan hasil pelaksanaan *home visit* kepada kepala sekolah. Adapun bentuk laporannya masih secara lisan karena berdasarkan hasil wawancara hal tersebut terjadi karena guru tersebut memiliki banyak tugas yang harus dikerjakan.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Layanan *Home Visit* dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa SDN Sukasari 03 di Masa Pandemi.

a. Faktor pendukung

Faktor pendukung layanan *home visit* yang dilakukan guru kelas VI SDN Sukasari 03 yaitu adanya dukungan dari orang tua siswa yang mendapat layanan *home visit*, selain itu kepala sekolah dan guru yang lainnya mendukung penuh kegiatan layanan *home visit*.

b. Faktor penghambat

Faktor penghambat layanan *home visit* berdasarkan data yang diperoleh yaitu sebagian orang tua siswa menunjukkan sikap yang kurang mendukung layanan *home visit*, siswa kurang terbuka terhadap kesulitan yang ia alami, belum adanya anggaran untuk pelaksanaan layanan *home visit* sehingga biaya transportasi dan lain-lain masih ditanggung oleh guru yang bersangkutan, jarak rumah siswa yang jauh dari sekolah, dan cuaca yang kadang tidak mendukung.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat diperoleh kesimpulan yaitu proses pelaksanaan layanan *home visit* di SDN Sukasari 03 diawali dengan perencanaan dengan menentukan siapa saja dan kesulitan apa saja yang memperoleh kunjungan rumah, setelah itu pelaksanaan guru menemui orang tua untuk membahas kesulitan yang dialami siswa, setelah itu evaluasi dan tindak lanjut jika dirasa kunjungan rumah tersebut belum mengatasi kesulitan belajar siswa, setelah itu guru selalu melaporkan hasil pelaksanaan kepada kepala sekolah. Faktor pendukung layanan *home visit* yaitu terdapat dukungan dari kepala sekolah, guru lainnya, dan orang tua siswa. adapun faktor penghambat yaitu sebagian respon orang tua yang kurang mendukung, siswa yang kurang terbuka, jarak antara sekolah dan rumah siswa, belum tersedianya anggaran untuk pelaksanaan *home visit* seperti transportasi dan lain-lain, serta cuaca yang kerap kali sulit diprediksi yang dapat menjadi hambatan ketika pelaksanaan kunjungan rumah.

DAFTAR PUSTAKA

Arifa, F. N. (2020). Tantangan pelaksanaan kebijakan belajar dari rumah dalam masa darurat covid-19. *Info Singkat: Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual dan Strategis*, 12(7), 13-18. <https://puslit.dpr.go.id/>. Diakses pada 1 Februari 2021.

Jamaris, M. (2015). *Kesulitan Belajar*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Kemdikbud. (2020). Surat Edaran Mendikbud No 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19). *Pusdiklat Pegawai Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*. <https://pusdiklat.kemdikbud.go.id/>. Diakses pada 1 Februari 2021.

Prayitno & Amti, E. (2015). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.

Rosada, U. D. (2016). Diagnosis of learning difficulties and guidance learning services to slow learner. *Guidena Journal: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan dan Konseling* 6(1), 61-69. <https://doi.org/10.24127/gdn.v6i1.408>

Semiawan, C. R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

Siyoto, S. & Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Sleman: Literasi Media Publishing.

Tohirin. (2019). *Bimbingan dan Konseling*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.